

ABSTRACT

ANI NURLINDA. *Santri's Efforts Againsts the Problems of Memorizing the Qur'an at the Al-Fithroh Pleret Islamic Boarding School, Bantul. Thesis. Yogyakarta: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Alma Ata University Yogyakarta 2022.*

This research started from the existence of several students who did not follow the routine that had to be carried out by Tahfizhul Quran students. By not following it, it will become an obstacle for students in completing their memorization.

This study aims to find out the various problems faced by students of Tahfizhul Quran in Pondok Pesantren Al-Fithroh in completing memorization and find out how to solve these problems.

This study used qualitative research methods. The research location is the Al-Fithroh Islamic Boarding School, Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta. Sources of data used in this study in the form of primary data and secondary data. Primary data was obtained from the first object through interviews with the boarding school administrators, two accompanying teachers and all 41 students of Tahfizhul Quran at Al-Fithroh Islamic Boarding School. Secondary data were obtained from books, journals, articles and theses. In collecting data through observation, interviews and documentation. Techniques to check the validity of the data used kumber triangulation techniques and techniques.

The results of this study are that the problems that exist in Tahfizhul Quran students are grouped into two, namely internal problems and external problems. Internal problems include: lazy, sleepy, lack of istiqomah, difficult to divide time, less thorough and difficult to memorize. External problems include a crowded environment, difficult verses and problems with friends or family. Solutions or efforts that can be made to overcome the problems above can be done through yourself and there are also efforts made through the supervising teacher and the Islamic boarding school.

keywords. Santri Problems, Memorizing Al-Qur'an, Islamic Boarding School

ABSTRAK

ANI NURLINDA. *Upaya Santri Terhadap Problematika Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fithroh Pleret Bantul.* **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Alma Ata Yogyakarta 2022.**

Penelitian ini berawal dari adanya beberapa santri yang tidak mengikuti rutinitas yang harus dilakukan oleh santri Tahfizhul Quran. Dengan tidak mengikutinya, maka akan menjadi penghambat santri dalam menyelesaikan hafalannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai problematika yang dihadapi oleh santri Tahfizhul Quran di Pondok Pesantren Al-Fithroh dalam menyelesaikan hafalan dan mengetahui bagaimana solusi dari problematika tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Fithroh, Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari objek pertama melalui wawancara kepada pengurus pondok pesantren, dua guru pendamping dan seluruh santri Tahfizhul Quran di Pondok Pesantren Al-Fithroh sebanyak 41 orang. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel dan skripsi. Dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik untuk memeriksa keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu problematika yang ada pada santri Tahfizhul Quran dikelompokkan menjadi dua yaitu problematika internal dan problematika eksternal. Problematika internal diantaranya: malas, mengantuk, kurang istiqomah, sulit membagi waktu, kurang teliti dan susah menghafal. Problematika eksternal diantaranya yaitu lingkungan yang ramai, adanya ayat yang sulit dan masalah dengan teman atau keluarga. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika diatas dapat dilakukan melalui diri sendiri dan juga ada upaya yang dilakukan melalui guru pembimbing dan pihak pondok pesantren.

kata kunci: Problematika Santri, Menghafal Al-Qur'an, Pesantren

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Dalam proses penurunannya, Al-Qur'an diturunkan secara utuh satu mushaf di suatu tempat yang bernama *Lauhil Mahfudz*, yang merupakan tempat penyimpanan segala sesuatu yang akan terjadi dari zaman azali hingga hari kiamat. Dari *Lauhil Mahfudz*, Al-Qur'an singgah selama satu malam di langit dunia yang disebut *Baitul Izzah*. Setelah itu, barulah Al-Qur'an disampaikan kepada Nabi Muhammad saw secara berangsur-angsur dengan jangka waktu selama 22 Tahun 2 bulan 22 hari. Walaupun dalam proses penurunannya tidak langsung menyeluruh, kebenaran dan keasliannya akan tetap terjaga hingga hari kiamat.² Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Hijr Ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

Artinya: “*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.*”³

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk disampaikan kepada umatnya sebagai pedoman dan sumber ilmu pengetahuan.

Memperbanyak membaca dan mendengarkan ayat suci Al-Qur'an akan

² Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2017), hlm.2-6.

³ Ibid., hlm.13.

membuat hati tenang dan nyaman.⁴ Dalam membacanya, nabi menganjurkan untuk dibaca secara tenang, perlahan dan memahami arti dari setiap ayat yang dibaca.⁵

Al-Qur'an merupakan kemuliaan dan kesempurnaan yang dimana setiap orang Islam berusaha sebaik mungkin untuk mempelajari dan mengamalkannya. Dalam memahami dan mempelajari Al-Quran banyak yang harus diperhatikan mulai dari cara penulisan, cara membaca, kandungan atau arti dari setiap ayatnya hingga pada sikap dan etika ketika membacanya. Dalam sejarah peradaban baca tulis tidak ada satupun selain Al-Qur'an yang dipelajari dan diketahui secara detail mulai dari sejarah, cara penulisan, cara membaca, arti dan makna, bahkan sampai dibaca berulang kali hingga sampai tahap menghafal.⁶

Bagi para penghafal Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan, diantaranya: akan dinaikan derajatnya, lebih berhak untuk dijadikan seorang pemimpin, dalam musyawarah pendapatnya lebih didahulukan, lebih diutamakan di dunia dan akhirat, tidak terbakar api neraka dan lain-lain.⁷ Banyaknya keutamaan-keutamaan yang didapat oleh penghafal Al-Qur'an sebanding dengan perjuangannya dalam proses menghafalnya. Ketika seseorang sudah hafal Al-Qur'an maka tidak boleh sampai melupakannya. Jika

⁴ Khairunnas Rajab, *Obat Hati* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010) hlm. 91.

⁵ Al-Hilali Majdi, *Agar Al-Qur'an Menjadi Teman* (Jakarta: Zaman, 2011) hlm.114.

⁶ M.Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2008). hlm.23-24.

⁷ Mahmud Al-Dausary, *Keutamaan-Keutamaan Al-Qur'an*, *Www.Alukah.Net*, vol. 20, 2020.hlm.91-100.

sampai lupa maka itu termasuk dosa besar. Hal tersebut sesuai dengan sabda nabi terkait ancaman untuk orang yang melupakan hafalannya:

عن أنس بن مالك رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : عُرِ
ضَتْ عَلَّ أَجْوَرِ أُمَّتِي، حَتَّى الْقِدَاةُ يَخْرُجُهَا الرِّجْلُ مِنَ الْمَسْجِدِ، وَعَرَضَتْ عَلَيَّ
دُنُوبَ أُمَّتِي فَلَمْ أَرْ ذَنْبًا أَكْبَرَ مِنْ سُورَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ أَوْ آيَةٍ أُوتِيَهَا رَجُلٌ ثُمَّ نَسِيَهَا

“Diriwayatkan dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah saw bersabda, ‘Telah diperlihatkan kepadaku semua pahala amalan umatku hingga kotoran yang dikeluarkannya dari masjid. Aku juga telah ditunjukkan dosa-dosa umatku, maka tidak aku liat dosa yang lebih besar dari orang yang mengetahui ayat atau surat Al-Qur’an kemudian melupakannya.’”⁸

Tidak sedikit orang mengalami berbagai masalah dalam menghafal Al-Qur’an. Oleh karena itu, dalam menghafal Al-Qur’an dibutuhkan wadah atau tempat yang bisa membimbing dan mengarahkan dalam prosesnya.

Pondok pesantren merupakan salah satu tempat para santri untuk dapat mengembangkan potensi diri di tengah-tengah masyarakat. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Al-Fithroh. Di pondok ini mempunyai tiga program pendidikan, yaitu kajian kitab, madrasah diniyah dan Tahfizhul Qur’an. Di pondok pesantren inilah peneliti melakukan penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti membatasi penelitiannya pada program Tahfizhul Qur’an dan untuk program Tahfizhul Qur’an di pondok pesantren ini hanya untuk santri putri saja. Bagi santri putra yang berkeinginan untuk menghafal Al-Qur’an akan dicarikan guru pembimbing tersendiri. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fithroh yakni KH. Ahmad Mamsyad dan Ibu Nyai Nilna Azizah (istri KH. Ahmad Masyad).

⁸ Imam As-suyuthi, *Apa Itu Al-Qur’an*, Cetakan ke X (Jakarta: Gema Insani Press, 1995). hlm.29

Agar dapat mengikuti program Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fithroh mempunyai beberapa persyaratan yang harus dipenuhi seperti:

1. Mendapat restu dan ridho dari orang tua terlebih dahulu
2. Sudah khatam Juz Amma' dan benar bacaan tajwidnya
3. Sudah khatam kitab Adzkarussolah (Kitab Pesolatan)
4. Sowan kepada Ibu Nyai Nilna Azizah bahwa mempunyai niat yang sungguh-sungguh untuk menghafal Al-Qur'an
5. Awal memulainya santri setor kepada guru pendamping terlebih dahulu setelah itu baru setor kepada ibu nyai jika sudah mendapat persetujuan dari guru pendamping.⁹

Adanya persyaratan-persyaratan tersebut bertujuan agar santri bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Para santri Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fithroh memiliki latar belakang usia yang berbeda-beda. Usia santri berkisar antara 15-30 tahun. Santri Tahfizhul Qur'an ada yang masih menempuh pendidikan formal di luar pesantren karena di pondok pesantren ini tidak menyediakan pendidikan formal. Beberapa ada yang masih menempuh pendidikan menengah atas (SMA) dan anak kuliah serta lainnya merupakan santri *Tahasus* (santri yang tidak / sudah lulus sekolah).

Dengan adanya jenjang usia dan pendidikan serta kesibukan yang berbeda-beda ini pasti ada beberapa permasalahan atau kendala yang muncul

⁹ Lailatul Zulfa, *Pengurus Serta Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fithroh Putri*, wawancara, Yogyakarta, 16 Desember 2021.

dalam proses menghafal. Permasalahan tersebut dapat menghambat dan mempersulit dalam mengkhatamkan Al-Qur'an. Masalah atau kendala yang dihadapi santri Tahfizhul Quran juga sangat beragam tergantung dengan situasi dan kondisi masing-masing.

Berdasarkan observasi peneliti, akhir-akhir ini di Pondok Pesantren Al-Fithroh didapati beberapa santri Tahfizhul Qur'an tidak mengikuti beberapa kegiatan yang biasa dilakukan santri Tahfizhul Quran diantaranya seperti tidak menyeter hafalan, tidak mengikuti deresan, tidak mengikuti sema'an di hari jumat dan lain-lain. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apa saja permasalahan santri Tahfizhul Quran di Pondok Pesantren Al-Fithroh dan bagaimana solusi dari permasalahan tersebut. Judul yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian adalah **“UPAYA SANTRI TERHADAP PROBLEMATIKA MENCHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-FITHROH PLERET BANTUL”**

B. Identifikasi Masalah

1. Beberapa santri Tahfizhul Quran Pondok pesantren Al-Fithroh kurang fokus pada tujuannya untuk menjadi penghafal Al-Qur'an.
2. Santri Tahfizhul Quran Pondok Pesantren Al-Fithroh mengalami beberapa kendala dalam menghafal Al-Qur'an sehingga hal tersebut menjadi penghambat dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an.

C. Fokus penelitian

1. Masalah yang dihadapi santri Pondok Pesantren Al-Fithroh dalam Menghafal Al-Qur'an.

2. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi santri Pondok Pesantren Al-Fithroh dalam menghafal Al-Qur'an.

D. Rumusan Masalah

1. Apa problematika yang dihadapi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fithroh?
2. Bagaimana upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fithroh?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui permasalahan yang dihadapi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fithroh
2. Mengetahui upaya untuk mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fithroh

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Teoritis

- a. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan dan pengalaman baru bagi peneliti, santri dan masyarakat sekitar.
- b. Sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk mengembangkan program Tahfizhul Quran serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fithroh.

- c. Sebagai sumbangan data ilmiah dalam bidang pendidikan Islam dan disiplin ilmu lainnya baik untuk Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Alma Ata maupun instansi lainnya.

2. Secara Praktis

Dapat digunakan sebagai wawasan dan panduan bagi santri dalam menghafal Al-Qur'an sehingga dapat mengatasi masalah santri dalam menyelesaikan hafalannya.

PERPUSTAKAAN ALMA ATA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Problematika Santri

Menurut kamus Lengkap Bahasa Indonesia Problematika merupakan suatu permasalahan yang masih menimbulkan perdebatan dan membutuhkan penyelesaian dari permasalahan tersebut.¹⁰ Istilah problematika berasal dari kata problem yang berarti masalah, perkara sulit, soal, persoalan. Secara leksikal problematika berarti berbagai persoalan (Pius A Partanto dkk, 1994: 626). Dalam sumber lain dikatakan bahwa problematika berarti permasalahan ataupun persoalan (Daryanto, 1997: 490).¹¹

Menurut Nurcholish Madjid kata santri berasal dari bahasa sansekerta yaitu kata “shastri” yang artinya melek huruf. Menurutnya juga santri berasal dari bahasa Jawa yaitu “cantrik” yang artinya seseorang yang menetap mengikuti gurunya. Menurut C. C Berg santri berasal dari bahasa India yaitu “shastri” yaitu orang yang mengetahui tentang buku-buku Agama Hindu. A. H. John berpendapat bahwa santri berasal dari bahasa Tamil yang artinya guru mengaji.¹²

¹⁰ Pius Abdillah & Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Arkola, n.d.). hlm 482.

¹¹ Aminudin, “Dakwah Dan Problematikanya Dalam Masyarakat Modern,” *Jurnal Al Munziir* Vol. 8, no. 1 (2015): 14–28.

¹² Iffan Ahmad Gufon, “Santri Dan Nasionalisme,” *Islamic Insights Journal* 1, no. 1 (2019): 41–45, <https://doi.org/10.21776/ub.ij.2019.001.01.4>.

Santri merupakan sebutan untuk orang yang menuntut ilmu di pondok pesantren. Dalam pondok pesantren ada istilah santri mukim yang dimana santri menetap di pondok pesantren dan santri kalong yang dimana santri tidak menetap di pondok pesantren. Santri yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu seluruh santri yang mengikuti program Tahfizhul Quran di Pondok Pesantren Al-Fithroh baik yang menetap maupun tidak.¹³

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa problematika santri merupakan permasalahan yang dihadapi santri dalam bidang atau persoalan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas terkait problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fithroh.

2. Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Istilah menghafal Al-Qur'an berasal dari dua kata yaitu menghafal dan Al-Qur'an. Kata menghafal berasal dari bahasa arab yaitu Tahfizh yang merupakan bentuk masdar dari Haffazha-Yuhaffizhu-Tahfiizhan yang artinya penjagaan atau pemeliharaan. Hal ini berarti tahfiz merupakan penjagaan atau pemeliharaan terhadap sesuatu yang kita miliki.¹⁴

Kata Al-Qur'an secara etimologi merupakan masdar dari qara'ah yang berarti bacaan. Sedangkan secara terminologi, Dr. As-Salih mengemukakan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan

¹³ Sulaiman Dkk, *Ahlak Ilmu Tauhid* (Jakarta: PT Pustaka Setia, 1992). hlm.5.

¹⁴ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gita Media Press).hlm.307.

kepada nabi Muhammad saw sebagai mukjizat. Barang siapa membacanya akan mendapat rahmat dan termasuk ibadah.¹⁵

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafal agar dapat membacanya tanpa melihat mushaf (Quraish Shihab, 1994:23). Menghafal Al-Qur'an merupakan cara mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafal sesuai dengan urutan mushaf mulai dari surah Al-Fatihah hingga An-Nas dengan tujuan beribadah serta untuk memelihara dan menjaganya (Munjahid, 2007: 73).¹⁶

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an dapat diartikan sebagai menghafal, mempelajari dan menjaga bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an mulai dari surah Al-Fatihah hingga an-Nas yang dimana penghafal dapat membacanya tanpa melihat mushaf.

b. Hukum menghafal Al-Quran

Allah swt berfirman dalam surah Al-A'la ayat 6-7:

سَنُقْرِئُكَ فَلَا تَنْسَى (٦) إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى (٧)

Artinya: Kami akan Membacakan (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) sehingga engkau tidak akan lupa, kecuali Allah

¹⁵ Subhi As-Shalih, *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Ilm Li al-Mala-yin, 1985). hlm.15.

¹⁶ Mohammad Irsyad and Nurul Qomariah, "Strategi Menghafal Al-Quran Sejak Usia Dini," *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2017, 135-48.

*menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi. (Q.S Al-A'la 6-7).*¹⁷

Dengan diturunkannya ayat ini menjelaskan bahwa Nabi Muhammad tidak akan lupa pada wahyu yang telah dibawakan oleh Malaikat Jibril. Padahal awalnya Rasulullah langsung mengikuti bacaan yang disampaikan walapun Malaikat Jibril belum menyampaikan ayat keseluruhnya. Hal ini dilakukan Rasulullah agar beliau tidak lupa dengan ayat tersebut.¹⁸

Hukum menghafal Al-Qur'an yaitu *farḍhu kifayah* yang dimana jika dalam suatu masyarakat sudah ada yang hafal Al-Qur'an walaupun hanya satu orang saja maka gugur kewajiban masyarakat lainnya di daerah tersebut. Akan tetapi jika dalam masyarakat sama sekali tidak ada yang hafal Al-Qur'an maka seluruh masyarakat di daerah tersebut akan mendapatkan dosa.¹⁹

c. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Adapun beberapa keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Dijadikan manusia terbaik

“Dari Usman bin Affan, dari Nabi saw, beliau bersabda:

¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Terjemah Makna Al-Qur'an Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kompleks Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 1971).

¹⁸ Fithriani Gade, “Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an,” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 2 (2014): 413–25, <https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.512>.

¹⁹ Azizzah Nur Istiqomah, “Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an” 8, no. 2 (2020): 55–59.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Al-Bukhari)²⁰

2) Al-Qur’an akan menjadi syafaat di hari kiamat

إِقْرُؤُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah Al-Qur’an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberi syafaat bagi ahlinya (yaitu orang yang membacanya, mempelajarinya dan mengamalkannya). HR. Muslim.²¹

3) Mendapat pahala berlipat ganda

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ
وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

“Barang siapa membaca satu huruf dari Al-Qur’an maka untuknya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipat gandakan dengan sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan ‘Alif laam miim’ satu huruf, akan tetapi alif adalah satu huruf, laam satu huruf dan miim satu huruf.” (HR. At-Tirmidzi)²²

4) Kenikmatan yang tidak ada suatu apapun yang dapat membandingkannya

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَهُوَ يَقْتُمُ بِهِ آثَاءَ اللَّيْلِ
وَأَثَاءَ النَّهَارِ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَهُوَ يُنْفِقُهُ آثَاءَ اللَّيْلِ وَأَثَاءَ النَّهَارِ

²⁰ Muhammad Ahmad Abdullah, *Metode Cepat Dan Efektif Menghafal Al-Qur’an Al-Krim* (Yogyakarta: Garailmu, 2009).hlm.267.

²¹ Muhaimin Zein, *Tahfidz Al-Qur’an Metode Lauhum* (Jakarta: Transhop Printing, 2013). hlm.12.

²² Dahliati Simanjuntak, “Hukum Melupakan Hafalan Al- Qur’an,” 2021, 116–33.

“Tidak boleh *ghibthah* (menginginkan sesuatu yang dimiliki orang lain) kecuali dalam dua hal: pertama orang yang diberikan Allah swt keahlian tentang Al-Qur’an, maka dia melaksanakannya (membaca dan mengamalkannya) malam dan siang hari dan seseorang yang diberi oleh Allah kekayaan harta, maka ia infakkan sepanjang hari dan malam.” Mutaffaun ‘alaih²³

5) Akan dikumpulkan dengan para malaikat

Dari Aisyah ra berkata, Nabi Muhammad saw bersabda:

المَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعَعَّ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَأُجْرَانِ

“Orang yang membaca Al-Qur’an dan ia mahir dalam membacanya maka ia dikumpulkan bersama malaikat yang mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur’an dan ia masih terbata-bata dan merasa berat dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala” Mutaffaun ‘alaih²⁴

d. Metode menghafal Al-Qur’an

Ketika ingin lebih mudah dalam menghafal Al-Qur’an, maka terlebih dahulu harus mengetahui metode atau cara yang tepat yang akan digunakan. Namun, tidak ada metode khusus atau lebih baik yang dapat digunakan karena kemampuan dan cara menghafal berbeda. Berikut beberapa cara dan metode yang lazim digunakan:

- 1) Metode *Fahmul Mahfudz*, merupakan metode yang dimana penghafal memahami makna ayat yang akan dibaca terlebih dahulu baru menghafalnya. Hal ini bertujuan agar penghafal paham akan ayat yang dibacanya.

²³ M. Islam Taqiyul Qori, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta: Gema Insani, 1998).hlm.43-44.

²⁴ Muhammad Iqbal A. Gazali, “Keutamaan Membaca Dan Menghafal Al-Qur’an,” *Islamhouse.Com*, 2010, 1–9.

- 2) Metode *Tikrarul Mahfudz*, artinya menghafal mengulang-ulang ayat yang akan dihafal sedikit demi sedikit sampai dapat menghafalnya tanpa melihat mushaf. Metode ini sangat tepat untuk menghafal yang mempunyai daya pikir lemah karena tidak akan dituntut untuk bertikir berat.
- 3) Metode *Kitabul Mahfudz*, merupakan metode yang dimana seseorang akan menuliskan ayat yang akan dihafalkan pada selembar kertas yang bertujuan untuk mempermudah dalam menghafalnya. Ketika menulisnya maka tulisan tersebut akan tergambar pada ingatannya.
- 4) Metode *Isati'amul Mahfudz*, merupakan metode dimana menghafal akan mendengarkan ayat yang akan dihafal hingga dapat mengikuti atau membaca sendiri tanpa melihat mushaf.²⁵

Hal diatas merupakan cara atau metode yang jarang digunakan oleh para menghafal. Sedangkan di bawah ini beberapa metode yang sering digunakan menghafal:

- 1) Metode ODOA (*One Day One Ayat*)

Metode ODOA digagas oleh Ustad Yusuf Mansur Pengasuh Pondok Pesantren Darul Quran Nusantara, Jakarta. Cara kerja metode ini yaitu sesuai dengan namanya menghafal dalam satu hari hanya menghafal satu ayat saja. Cara penerapannya biasanya ditulis kemudian dibaca secara berulang-ulang dan secara berlahan tulisan

²⁵ Sabit Alfaton, *Teknik Menghafal Al-Qur'an* (Semarang: Mutiara Aksara, n.d.).hlm.29-30.

tersebut akan dihapus sedikit demi sedikit hingga santri bisa menghafalkannya. Metode ini sangat cocok untuk anak-anak dan untuk penghafal yang memiliki daya ingat rendah.²⁶

2) Metode Takrar

Istilah takrar berasal dari bahasa arab yang artinya mengulang atau diulang-ulang. Berdasarkan pengertian tersebut, metode takrar bisa diartikan sebagai metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang bacaan yang akan dihafal hingga dapat membacanya tanpa melihat mushaf. Metode takrar juga dapat diartikan sebagai mengulang ataupun memperdengarkan hafalan yang sebelumnya sudah pernah diajarkan oleh guru tafidz agar hafalan tetap terjaga.²⁷

3) Metode Wahdah

Metode wahdah merupakan cara menghafal Al-Qur'an dengan menghafal satu persatu ayat. Penghafal yang menggunakan metode ini biasanya mengulang-ulang satu ayat yang ingin dihafal baru setelah benar-benar lancar dilanjutkan pada ayat berikutnya. Ketika sudah mendapatkan target ayat yang akan dihafal, semua ayat digabung dan dibaca sesuai urutan hingga benar-benar hafal.²⁸

²⁶ Khoiril Anwar and Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018): 181–98, <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>.

²⁷ Gade, "Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an."

²⁸ Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Tunas Siliwangi Halaman 2*, no. 1 (2016): 1–19.

4) Metode Tasmi (semaan)

Metode tasmi merupakan salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang dimana dalam penerapannya santri membacakan hafalan Al-Qur'an dan orang lain menyimak dengan melihat mushaf serta membenarkan jika sewaktu-waktu ada kesalahan. Biasanya dilakukan dengan sesama santri tahfidz, kelompok ataupun diajukan kepada *ustadzah*.²⁹

5) Muraja'ah

Metode muraja'ah merupakan metode yang digunakan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an. Penggunaan metode ini bertujuan untuk menjaga hafalan agar tetap lancar dalam membacanya.³⁰

Sedangkan untuk menjaga hafalan yang sudah banyak maka dapat menggunakan salah satu dari metode pengulangan dibawah ini:

- 1) *Tadzkir*, merupakan pengulangan dengan cara membaca cepat dengan cara membayangkan ayat-ayat tanpa membacanya secara lisan. Biasanya dalam satu kali duduk dengan menerapkan metode ini bisa membaca hingga sepuluh juz. Ketika menggunakan metode ini harus konsentrasi dan berfikir keras sehingga otak akan lebih cepat lelah.
- 2) *Talfizh*, merupakan teknik pengulangan dengan ritme bacaan sedang dan cara membacanya secara lantang. Teknik ini biasanya diterapkan

²⁹ Wiwik Hendrawati dkk, "Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati Di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar," *LETERNAL : Learning and Teaching Journal* 1, no. 2 (2020): 1–8, <https://doi.org/10.329231270/>.

³⁰ Luthviah Romziana dkk, "Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode TIKRAR, Murajaah & Tasmi'," *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 5, no. 1 (2021): 161–67, <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/14095>.

pada waktu sehabis shalat lima waktu, yang dimana dalam satu kali duduk bisa membaca setengah hingga satu juz.

- 3) *Tanzhir*, merupakan teknik pengulangan yang dimana penghafal melihat mushaf terlebih dahulu dan kemudian dibaca dengan suara yang lantang. Teknik ini biasanya digunakan untuk mengulang ayat-ayat yang biasanya sering mengalami kekeliruan dalam membacanya.³¹

e. Langkah-langkah Menghafal Al-Qur'an

- 1) Hanya menggunakan satu Mushaf diutamakan yang ada terjemahannya.
- 2) Membaca satu halaman dengan melihat mushaf.
- 3) Membaca perayat beserta terjemahnya.
- 4) Membaca keseluruhan halaman sebanyak 3x
- 5) Mulai menghafal perayat.
- 6) Lafadzkan ayat yang sudah dihafal tanpa melihat mushaf sebanyak 2x.
- 7) Menggabungkan satu ayat yang sudah di hafal dengan ayat lainnya.
- 8) Ketika sudah mendapatkan setengah halaman maka diulang lagi tanpa melihat sebanyak 2x.
- 9) Hafalkan kembali perayat dibagian setengah halaman terakhir.
- 10) Ketika sudah lancar ulang setengah halaman terakhir sebanyak 2x.

³¹ D.M. Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: Noura, 2013).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Ahmad. *Metode Cepat Dan Efektif Menghafal Al-Qur'an Al-Krim*. Yogyakarta: Garailmu, 2009.
- Al-Hilali Majdi. *Agar Al-Qur'an Menjadi Teman*. Jakarta: Zaman, 2011.
- Alfatoni, Sabit. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Semarang: Mutiara Aksara, n.d.
- Amalia, Nur Aisyah. *Menghafal Dan Muroja'ah Al-Qur'an Itu Seru*. Jawa Barat: CV Jejak, 2020.
- Aminudin. "Dakwah Dan Problematikanya Dalam Masyarakat Modern." *Jurnal Al Munziir* Vol. 8, no. 1 (2015): 14–28.
- Amir dkk, Syafruddin. "Problematika Pembelajaran Tahfidz Di Pondok Pesantren." *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan* 31, no. 2 (2021): 108–19.
<https://doi.org/10.52030/attadbir.v31i2.108>.
- Ar-ramli dkk, Muhammad Syauman. *Nikmatnya Menangis Bersama Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Istanbul, 2015.
- As-Shalih, Subhi. *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Ilm Li al-Mala-yin, 1985.
- As-suyuthi, Inam. *Apa Itu Al-Qur'an*. Cetakan ke. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Cetakan XV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- DKK, Sulaiman. *Akhlaq Ilmu Tauhid*. Jakarta: PT Pustaka Setia, 1992.
- Fahham, Achmad Muchaddam. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter Dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publica Institute Jakarta, Anggota IKAPI DKI Jakarta, 2020.

- Gade, Fithriani. "Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 2 (2014): 413–25. <https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.512>.
- Gufron, Iffan Ahmad. "Santri Dan Nasionalisme." *Islamic Insights Journal* 1, no. 1 (2019): 41–45. <https://doi.org/10.21776/ub.ijj.2019.001.01.4>.
- Hendrawati dkk, Wiwik. "Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati Di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar." *LETERNAL: Learning and Teaching Journal* 1, no. 2 (2020): 1–8. <https://doi.org/10.329231270/>.
- Irsyad, Mohammad, and Nurul Qomariah. "Strategi Menghafal Al-Quran Sejak Usia Dini." *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2017, 135–48.
- Istiqomah, Azizzah Nur. "Penerapan Metode Muraja' Ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al- Qur ' an" 8, no. 2 (2020): 55–59.
- Jalal, Abdul, and Abdul Aziz. "Pondok Pesantren Dan Jihad: Studi Tentang Pembelajaran Konsep Jihad" 5, no. 1 (2017): 55–66.
- Kompri. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Mahfudhon, Ulin Nuha. *Jalan Penghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2017.
- Makhyararuddin, D.M. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: Noura, 2013.
- Oktapiani, Marliza. "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-

- Qur'an." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 95–108. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>.
- Paturohman, Irfan. "Peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Perbaikan Kondisi Keberagaman Di Lingkungannya (Studi Deskriptif Pada Pondok Pesantren Dār Al-Taubaḥ, Bandung)." *Tarbawi* 1, no. 1 (2012): 65–74.
- Qori, M. Islam Taqiyul. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Cema Insani, 1998.
- Rajab, Khairunnas. *Obat Hati*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010.
- Rozi, Fatlud. "Problematika Siswa Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Kelas VIII MTs Binaul Ummah Wonolelo Pleret Bantul) Tahun 2017/2018." Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2019.
- Sahmamita, Fasihah. "Peran Motivasi Dalam Mengatasi Problematika Santri Tahfizhul Qur'an Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta." Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2019.
- Saptadi, Hari. "Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Bimbingan Konseling* 1, no. 2 (2012).
- Shihab, M. Quraish. *Lentera Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi ke 3. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sutanto. *Buku Pintar Bikin Proposal Tepat Sasaran*. Yogyakarta: Mitra Buku, 2013.

- Syafe'i, Imam. "Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. I (2017): 61–82.
- Tere-Liye. *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*. Jakarta Selatan: Republika Penerbit, 2009.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. 1st ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Umar, Husain. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007.
- Utami, Tamala. "Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Tahfiz Alif Ciputat Tangerang." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Yasin, Nur, and Sutiah. "Penerapan Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang." *Al-Musannif: Journal of Islamic Education and Teacher Training (Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan)* 2, no. 1 (2020): 49–68.
- Zein, Muhaimin. *Tahfiz Al-Qur'an Metode Lauhun*. Jakarta: Transhop Printing, 2013.
- Zuhdi, Muhammad Harfin. "Istiqomah Dan Konsep Diri Seorang Muslim." *Religia* 14, no. 1 (2017): 111–27. <https://doi.org/10.28918/religia.v14i1.36>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas tentang problematika santri dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Fithroh Pleret Bantul maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fithroh Pleret Bantul

Berdasarkan hasil penelitian, problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fithroh dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Masalah Internal

Malas, kurang istiqomah, mengantuk, sulit dalam mengatur waktu, susah menghafal dan kurang teliti.

b. Masalah Eksternal

Lingkungan yang ramai, adanya ayat-ayat yang sulit dan adanya masalah dengan teman atau keluarga.

2. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi Problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fithroh

a. Upaya yang dilakukan santri Tahfizhul Quran

Solusi atau upaya yang harus dilakukan oleh santri tahfizh adalah harus dapat menghilangkan rasa malas dan mengantuk, lebih istiqomah lagi dalam menghafalnya, harus dapat mengatur waktu dengan baik bisa

dengan cara membuat jadwal terkait pembagian waktu atau membuat target yang ingin dicapai. Ketika dalam suasana yang ramai cobalah untuk mencari tempat yang sepi dan nyaman.

Jika ada ayat yang sulit maka cobalah untuk dibaca berulang-ulang atau bisa dengan memahami arti dari ayat tersebut. Jika dalam kondisi suasana hati kurang baik cobalah untuk mengembalkannya agar lebih baik, bisa dengan cara bercanda dengan teman, mengobrol, jalan-jalan di sekitar area pondok dan lainnya. Terkait permasalahan dengan teman atau keluarga cobalah diselesaikan terlebih dahulu agar bisa fokus dalam menghafal.

b. Upaya yang dilakukan dari guru pembimbing

Upaya yang dilakukan guru pembimbing untuk mengatasi permasalahan terkait tajwid, panjang pendek, makhorijul huruf dan tanda baca yaitu mencoba untuk membenarkan dan mengarahkan yang kemudian santri tersebut disuruh untuk mengulangnya lagi sampai benar.

Terkait kedisiplinan santri, sebisa mungkin mencoba untuk mengarahkan dan memotivasi agar selalu semangat dalam menyelesaikan hafalannya.

c. Solusi atau upaya yang dilakukan dari pihak pondok pesantren

Upaya yang dilakukan pondok pesantren untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal Al-Quran diantaranya: memberlakukan presensi santri dan menjalankan pelaksanaan program tasehan dan deresan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Fithroh

Saran pertama peneliti tujukan kepada pengasuh pondok pesantren putri Al-Fithroh semoga selalu diberikan kesehatan dan umur panjang untuk membimbing para santrinya. Saran kepada pengasuh agar selalu sabar dalam membimbing dan memotivasi santri dengan harapan untuk memicu semangat santri sehingga dapat istiqomah dalam menghafal dan menjaga hafalannya.

2. Saran untuk Guru Pendamping

Saran kedua peneliti tujukan kepada guru pendamping semoga selalu diberikan kesehatan dan umur panjang untuk senantiasa membimbing dan memotivasi santri tahfizhul Quran dalam menyelesaikan hafalan. Saran untuk guru pembimbing semoga bisa mengabdikan lebih lama dan senantiasa sabar dalam membimbing santri dalam menyelesaikan hafalannya.

3. Saran untuk Pengurus

Saran ketiga peneliti tujukan kepada segenap pengurus putri Pondok Pesantren Al-Fithroh, diharapkan untuk selalu sabar dalam mengingatkan dan mengajak santri untuk mengikuti setiap kegiatan, dapat membantu dan membimbing santri yang mengalami kesulitan serta agar selalu memberi motivasi agar tetap semangat dalam menyelesaikan hafalannya.

4. Saran untuk santri Tahfizhul Quran

Saran terakhir dan yang paling utama peneliti tujukan kepada santri yang mengikuti program tahfizhul Quran di Pondok pesantren Al-Fithroh agar selalu semangat dan istiqomah dalam mengikuti program Tahfizhul Quran dan ketika mengalami suatu permasalahan ingatlah bahwa setiap permasalahan pasti ada solusinya dan tetap fokus dalam menyelesaikan hafalannya.

PERPUSTAKAAN ALMA ATTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Ahmad. *Metode Cepat Dan Efektif Menghafal Al-Qur'an Al-Krim*. Yogyakarta: Garailmu, 2009.
- Al-Dausary, Mahmud. *Keutamaan-Keutamaan Al-Qur'an*. *Www.Alukah.Net*. Vol. 20, 2020.
- Al-Hilali Majdi. *Agar Al-Qur'an Menjadi Teman*. Jakarta: Zaman, 2011.
- Alfatoni, Sabit. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Semarang: Mutiara Aksara, n.d.
- Amalia, Nur Aisyah. *Menghafal Dan Muroja'ah Al-Qur'an Itu Seru*. Jawa Barat: CV Jejak, 2020.
- Aminudin. "Dakwah Dan Problematikanya Dalam Masyarakat Modern." *Jurnal Al Munziir* Vol. 8, no. 1 (2015): 14–26.
- Amir dkk, Syafruddin. "Problematika Pembelajaran Tahfidz Di Pondok Pesantren." *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan* 31, no. 2 (2021): 108–19. <https://doi.org/10.52036/attadbir.v31i2.108>.
- Anwar, Khoirul, and Mufti Hafiyana. "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018): 181–98. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>.
- Ar-ranji dkk, Muhammad Syauman. *Nikmatnya Menangis Bersama Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Istanbul, 2015.
- As-Shalih, Subhi. *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Ilm Li al-Mala-yin, 1985.
- As-suyuthi, Imam. *Apa Itu Al-Qur'an*. Cetakan ke. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Cetakan XV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Dkk, Sulaiman. *Akhlaq Ilmu Tauhid*. Jakarta: PT Pustaka Setia, 1992.
- Fahham, Achmad Muchaddam. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter Dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publica Institute Jakarta, Anggota IKAPI DKI Jakarta, 2020.
- Gade, Fithriani. "Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 2 (2014): 413–25. <https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.512>.
- Gazali, Muhammad Iqbal A. "Keutamaan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an." *Islamhouse.Com*, 2010, 1–9.
- Gufron, Iffan Ahmad. "Santri Dan Nasionalisme." *Islamic Insights Journal* 1, no. 1 (2019): 41–45. <https://doi.org/10.21776/ub.ijj.2019.001.01.4>.
- Hendrawati dkk, Wiwik. "Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati Di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar." *INTERNAL: Learning and Teaching Journal* 1, no. 2 (2020): 1–8. <https://doi.org/10.329231270/>.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Terjemah Makna Al-Qur'an Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kompleks Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 1971.
- Irsyad, Mohammad, and Nurul Qomariah. "Strategi Menghafal Al-Quran Sejak Usia Dini." *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2017, 135–48.
- Istiqomah, Azizzah Nur. "Penerapan Metode Muraja' Ah Dalam Meningkatkan

- Hafalan Al- Qur ' an" 8, no. 2 (2020): 55–59.
- Jalal, Abdul, and Abdul Aziz. "Pondok Pesantren Dan Jihad : Studi Tentang Pembelajaran Konsep Jihad" 5, no. 1 (2017): 55–66.
- Kompri. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Mahfudhon, Ulin Nuha. *Jalan Penghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pt Flex Media Komputindo, 2017.
- Makhyararuddin, D.M. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: Noura, 2013.
- Oktapiani, Marliza. "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 95–108. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>.
- Paturohman, Irfan. "Peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Perbaikan Kondisi Keberagaman Di Lingkungannya (Studi Deskriptif Pada Pondok Pesantren Dār Al-Taubah, Bandung)." *Tarbawi* 1, no. 1 (2012): 65–74.
- Pena, Tim Prima. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press, n.d.
- Prasetya, Pius Abdullah & Danu. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola, n.d.
- Qori, M. Islam Taqiyul. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 1998.
- Rajab, Khairunnas. *Obat Hati*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010.
- Romziana dkk, Luthviah. "Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tikrar, Murajaah & Tasmi'." *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 5, no. 1 (2021): 161–67.

<https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/14095>.

Rozi, Fatlud. "Problematika Siswa Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Kelas VIII MTs Binaul Ummah Wonolelo Pleret Bantul) Tahun 2017/2018." Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2019.

Sahmamita, Fasihah. "Peran Motivasi Dalam Mengatasi Problematika Santri Tahfizhul Qur'an Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta." Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2019.

Saptadi, Hari. "Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Bimbingan Konseling* 1, no. 2 (2012).

Shihab, M.Quraish. *Lentera Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2008.

Simanjuntak, Dahliati. "Hukum Melupakan Hafalan Al- Qur'an", 2021, 116–33.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Cetakan ke. Bandung: Alfabeta, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi ke 3. Bandung: Alfabeta, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Susianti, Cucu. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi Halaman 2*, no. 1 (2016): 1–19.

Sutanto. *Buku Pintar Bikin Proposal Tepat Sasaran*. Yogyakarta: Mitra Buku, 2013.

Syafe'i, Imam. "Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter."

Jurnal Pendidikan Islam 8, no. I (2017): 61–82.

Tere-Liye. *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*. Jakarta Selatan: Republika Penerbit, 2009.

Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. 1st ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.

Umar, Husain. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007.

Utami, Tamala. “Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Pesantren Tahfiz Alif Ciputat Tangerang.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Yasin, Nur, and Sutiah. “Penerapan Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang.” *Al-Musannif: Journal of Islamic Education and Teacher Training (Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan)* 2, no. 1 (2020): 49–68.

Zein, Muhaimin. *Tahfiz Al-Qur’an Metode Lauhun*. Jakarta: Transhop Printing, 2013.

Zuhdi, Muhammad Harfin. “Istiqomah Dan Konsep Diri Seorang Muslim.” *Religia* 14, no. 1 (2017): 111–27. <https://doi.org/10.28918/religia.v14i1.36>.

Zulfa, Lailatuz. *Pengurus Serta Penghafal Al-Qur’an Pondok Pesantren Al-Fithroh Putri*. Yogyakarta, 2021.